PENINGKATAN MUTU MANAJEMEN PEMBELAJARAN OLEH KEPALA MADRASAH DI MTs SALAFIYAH AL TARMASI

Asep Sunarko [1], Sholeh [2]
[1] Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo
[2] Guru di MA Ma'arif Cilongok Banyumas
[1] E-mail: asepsunarko3@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Diterima : 15 Desember 2018
Disetujui : 12 Januari 2019

Kata Kunci:
Manajemen, Mutu, kepala Madrasah

ABSTRAK

Peningkatan kualitas mutu Pembelajaran di Madrasah merupakan kebutuhan untuk menjaga eksistensi madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memenuhi kebutuhan masyarakat berupa Sumber Daya Manusia dalam bidang pendidikan dan Agamis. Kebutuhan ini akan terpenuhi bila pendidikan mampu menghasilkan sebuah proses dalam mencetak kader-kader yang dikehendaki. Fenomena ini tentu menjadi tanggung jawab pihak madrasah, yaitu semua komponen madrasah mulai dari Kepala Madrasah sampai kepada Para santri.

Untuk mengkaji permasalahan ini dilaksanakanlah Penelitian ini di Madrasah Diniyah Al-Tarmasi dengan subyek pengelola madrasah, lingkungan madrasah, dan siswa/siswi madrasah. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan kesesuaian bidang dan juga keperluan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai instrumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa upaya dari pihak Kepala Madrasah dalam meningkatkan Mutu pendidikannya dengan menuangkan beberapa kebijakan mutu yaitu : a. Pelayanan yang sebanding dengan kepercayaan, b. Keluhan dari pengguna merupakan sarana evaluasi dan perbaikan yang selalu berkesinambungan, c. Membangun kebersamaan, d.merealisasikan cita-cita bersama dan diaplikasikan dengan mengadakan Pelatihan berkelanjutan untuk peningkatan ketrampilan dewan asatidz dan tenaga kependidikan serta para santri.

ARTICLE INFO

Article History
Received : December 15, 2018
Accepted : January 12, 2019

Key Words :
management, quality, the head of the Madrasah

ABSTRACT

The improvement quality of learning in madrasah is a necesity for the exsintence of madrasah as one the education intitution that meet the comunities need for intellectual and religious resources. This necesity will be meet if education is able to produce a process for the desired cadres. This phenomenon certainly is the responsibility of the madrasah, they are all component of madrasah ranging from the headmaster of madrasah until the students.

To study about this problem the research will be held in Madrasah Diniyah Al-Tarmasi and the sample is madrasah supervison, madrasah environment, and the student of madrasah. The sample determined based on suitabilition and data requirement. The data collection in this study is using interviews as the instrument.

The result of the study that there are some eforts from the head of the Madrasah to improve the quality of education with pour some quality policy, that are: a. Service is comparable to trust, b. Lamentation from the user is medium evaluation and repair that always balance, c. Build the togetherness , d. Realizing the ideals together and aplication with the organize for the countinue exercise to improve the teacher's skill and all of the students.

1. PENDAHULUAN

Madrasah Diniyah merupakan salah satu bagian penting dari pendidikan keagamaan di Indonesia. Madrasah diniyah dilihat dari aspek sejarahnya telah terbukti secara nyata melahirkan orang-orang Indonesia yang berakhlak mulia berlandaskan keimanan yang kuat kepada Allah dan rosulnya, maka dalam sistem pendidikan Nasional Madrasah Diniyah sudah terintegrasi didalamnya sebagai upaya maksimal menciptakan manusia yang unggul.

Pengakuan pemerintah tentang madrasah Diniyah ini bisa dilihat pada masa sekarang dengan munculnya aturan undang-undang suistem pendidikan no 2 tahun 1989 yang memberikan pengakuan dan hukum legal yang sama dengan sekolah negeri tingkat dasar dan menengah terhadap madrasah di lingkungan pesantren (zamakhsyari dhofier: 2009) dan program pemerintah yang bernama program Madrasah diniyah formal (PDF). Bahkan di kota serang terdapat Perda Kota Serang 1/2010 dan Perwal Kota Serang 17/2013 membahas aturan bagi setiap warga muslim kota serang yang akan menempuh pendidikan jenjang SMP atau MTs untuk mengikuti pendidikan diniyah secara tuntas dan ijazah atau syahadah madrasah diniyah tersebut dijadikan syarat wajib yang wajib disertakan bagi setiap anak muslim yang mau melanjutkan tingkat kejenjang SMP atau MTs. (Anis Fauzi, Cecep Nikmatullah:2016)

Adapun peran dari Madrasah Diniyah adalah sebagai berikut :

a. Madrasah merupakan pondasi awal dalam mengkaji, menggali penguasaan ilmu akidah, syariah dan akhlak.
b. Madrasah sebagai media pengembangan dan penyebaran nilai-nilai ajaran agama Islam,
c. Madrasah Sebagai penjaga tradisi keagamaan yang baik secara teori dan praktiknya
d. Madrasah sebagai lembaga pendidikan pendukung menciptakan insan mulia yang bertaqwa kepada tuhan yang maha esa

Manajemen dalam pendidikan khususnya dalam pembelajaran (Mulyasa, E.:2009). adalah hal yang penting sebagai upaya antisipasi arus globalisasi. Beberapa Perubahan yang muncul dari derasnya arus globalisasi menuntut adanya perbaikan yang berkelanjutan *(continous improvement)* di bidang pendidikan sehingga proses pendidikan mampu melahirkan manusia yang mampu tetap eksis pada setiap kondisi dengan berbagai macam perubahan dan kemajuan tekhnologi. Hal tersebut hanya dapat berhasil dilaksanakan pada lembaga pendidikan yang memperhatikan mutu pendidikan dalam pengelolaannya.

Salah satu indikasi dari pendidikan dengan mutu atau kualitas yang baik adalah proses pembelajaran tercipta dengan menarik dan tidak membosankan sehingga proses pembelajaran berkelanjutkan sangat memungkinkan untuk dilaksanakan. Jika mutu atau kualitas pendidikan terjamin maka akan lahir sumber daya yang mendukung segala macam pembangunan.

Banyak cara yang bisa ditempuh untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah dengan merancang program-program pendidikan inovatif yang memungkinkan adanya pembelajaran yang berkelanjutan dari peserta didik, sehingga dengan pendidikan yang bermutu dapat melahirkan sumber daya yang bermutu dan berkualitas dengan spesifikasi penguasaan pengetahuan dan tekhnologi yang senantiasa berkembang (S, Jerome dan Arcaro. 2007).

Sehingga untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, manajemen pendidikan bermutu yang dapat menggerakkan segala sumber daya pendidikan adalah hal yang sangat dibutuhkan.Manajemen pendidikan yang bermutu terkait dengan pengelolaan dan pelaksanaan manajemen peserta didik.

Berikut ini merupakan beberapa alasan terkait pentingnya meningkatkan mutu pembelajaran:

a. Memenuhi tujuan, manajemen merupakan upaya efektif dan efisien untuk mencapai target atau tujuan tertentu.
b. Menjadi titik yang menyeimbangkan beberapa macam tujuan, manajemen yang baik dapat menjadi titik tengah yang menyatukan beberapa maksud dan tujuan dari suatu kegiatan. Terkadang dengan

sebuah kegiatan akan memunculkan banyak tujuan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang terlibat seperti karyawan, staff, dan pimpinan dalam sebuah organisai.

c. Efisiensi dan Efektifitas program, prestasi dan tolok ukur program dari sebuah organisasi tercermin dari dua hal hal yaitu Efisiensi dan efektifitas (Pidarta, Made. 1998).

Manajemen Pembelajaran sejatinya merupakan tanggungjawab kepala Madrasah yang memimpin instansi pendidikan sehingga kemampuan untuk hal tersebut sangat mutlak harus dimiliki oleh setiap kepala madrasah, hal ini dibutuhkan agar tujuan Pembelajaran berjalan sesuai dengan peningkatan Mutu yang sudah diterapkan dan ditargetkan.

Terdapat 4 mutu dalam sebuah pembelajaran (Rusdiana. 2015), yaitu :

a. Input, atau proses dari pendidikan.
b. Proses, yaitu terciptanya suasna komunikatif, aktif, dan inovatif dalam pembelajaran.
c. Output, adanya indikasi jika hasil nilai belajar siswa tinggi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
d. Outcome, lulusan terpakai pada dunia kerja dan dinyatakan layak bahkan berprestasi oleh dunia kerja.

Empat hal tersebut diatas adalah gambaran dari pendidkan yang bermutu atau dapat dikatakan sebagai mutu pendidikan yang baik.

Indikator lain yang menunjukan bahwa mutu manajemen pembelajaran di madrasah baik diantarakriterianya madrasah mendapat dukungan dari pemerintah baik pusat maupun daerah, kepala sekolah memiliki kepemimpinan yang efektif, guru menunjukan kinerja yang baik, kurikulum yang sesuai, meluluskan peserta didik yang berkualitas, organisasi madrasah yang berbudaya dan beriklim efektif serta dukungan Waki santri dan Masyarakat. (Muhammad Fadli:2017)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan fenomena secara mendalam untuk mengkaji masalah yang diteliti Emzir. (2012). Metode ini berlandaskan pada filsafat post positivme, dengan tujuan penelitian pada objek yang alamiah, (kebalikan dari penelitian eksperimental) pada penelitian ini peneliti berperan sebgai instrumen kunci, pengambilan data dilakukan dengan memperhatikan tujuan penelitian, data dapat dikumpulkan dengan berbagai macam tekhnik. Penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2011: 15).

a. Tempat dan waktu Penelitian
   1) Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tamasi. Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur dan dilaksanakan pada bulan Maret-September 2017.
b. Subjek penelitian
   1) Subjek dari penelitian ini adalah kepala Madrasah MTs Salafiyah Al Tarmasi. Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Jawa timur.
c. Metode pengumpulan data dan analisisnya

Fokus dari penelitian ini adalah memahami perilaku seseorang, yang berimplikasi pada beberapa hal. Melalui penedekatan kualitatif dengan beberapa tekhnika analisis data dan dominasi dari intuisi peneliti dalam menganalisi data sesuai dengan konsep penelitian yang bersifat alamiah. Adapun pengumpulan datanya menggukan observasi non partisipisan dan wawancara mendalam.

Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisi miles and hubberman dengan tiga kegiatan pokok yautu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. (sugiyono, 2009).

3. HASIL

Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tarmasi secara garis besar pembelajarannya dibagi menjadi 2 waktu yaitu waktu pagi (*shobahi* dan waktu sore (*masa'i*). Padatnya jadwal pelajaran yang ditetapkan maka Setidaknya ada beberapa pesan mutu Pembelajaran yang selalu dikomunikasikan oleh Kepala Madrasah kepada bawahannya di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tarmasi, yaitu :

a. Pelayanan harus berbanding lurus

dengan kepercayaan.

Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tarmasi merupakan salah satu contoh dari lembaga pendidikan berbasis pesantren yang merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia , hal ini membuat masyarakat sangat percaya bahwa Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tarmasi dapat menyelenggarakan pendidikan yang bermutu bagi putra-putrinya.

Hal itu ditunjukkan dengan semakin antusiasnya para orang tua menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tarmasi. Kepercayaan tersebut bahkan menjadi kebanggaan bagi masyarakat. Cukup banyak orang tua yang ikut serta mendampingi putra-putrinya pada saat mendaftarkan diri di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tarmasi. Fakta tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memang benar-benar percaya bahwa Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tarmasi dapat dijadikan sebagai tumpuan masa depan putra-putrinya

Kepercayaan tersebut lantas tidak menjadikan pihak Madrasah lengah, tetapi menjadi tantangan, yaitu pihak madrasah harus dapat mempertahankan kepercayaan tersebut. Salah satu upayanya adalah dengan memberikan pelayanan yang berbanding lurus dengan kepercayaan dari masyarakat. Pada dasarnya, ini berarti pihak madrasah harus dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Kepala Madrasah juga mengadakan rapat-rapat dengan guru, karyawan, dan komite sekolah serta yayasan terkait dengan pemenuhan keinginan dan kebutuhan wali peserta didik dan masyarakat sebagai pelanggan eksternal.

b. Apapun keluhannya menjadi evaluasi yang harus diperbaiki.

Fokus pada pelayanan pengajaran terbaik merupakan sebagian prinsip Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tarmasi baik kedalam maupun keluar yaitu Pengajar dan karyawan dan bisa berasal dari Pihak luar seperti Santri, wali Santri, kedinasan, masyarakat, dan instansi pengguna lulusan.

Tak jarang baik dari dalam maupun luar tersebut memiliki keluhan dan menyampaikan keluhan-keluhannya. Kepala Madrasah menganggap bahwa keluhan tersebut pada dasarnya merupakan bahan evaluasi perbaikan baik bagi dirinya sendiri maupun bagi guru dan karyawan. Dengan demikian, keluhan dari pelanggan dapat dijadikan sebagai dasar oleh Kepala Madrasah dalam melaksanakan upaya perbaikan berkelanjutan sebagai salah satu prinsip peningkatan mutu.

Menurut Kepala Madrasah beliau selalu memberikan jaminan bahwa keluhan, atau kritik konstruktif baik dari dalam maupun luar akan didengar dan ditindaklanjuti. Keluhan ataupun kritik dari pelanggan dapat disampaikan secara langsung kepada kepala Madrasah maupun dilaksanakan secara tidak langsung melalui berbagai angket yang yang sengaja disebarkan.

Selanjutnya hasil masukan tersebut disaring oleh kepala Madrasah dan dicarikan solusinya melalui rapat-rapat dengan pihak-pihak yang berkepentingan atau terlibat dengan masukan tersebut. Setelah itu barulah kepala Madrasah menindaklanjuti masukan-masukan Tersebut.

Kepala Madrasah menuturkan bahwa guru, Tenaga Kependidikan, Santri dan Wali peserta didik dapat memberikan kritik terhadap kinerjanya selaku *top management.* Namun kepala Madrasah juga meminta kepada mereka untuk memberikan solusi terhadap masalah-masalah dalam kritikan tersebut. Menurutnya kritik harus disertai dengan solusi nyata agar dapat dilakukan program tindak lanjut dan perbaikan secara terus-menerus.

Secara garis besar peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Salafiyah Al Tarmasi yang di lakukan secara terprogram antara lain:

c. Membangun Kebersamaan

Kerbersamaan yang di bangun oleh kepala Madrasah dapat menciptakan dan menjaga hubungan yang harmonis antara Kepala Madrasah, dan guru serta karyawan. Jika sudah ada keharmonisan hubungan maka sangat dimungkinkan muncul kesadaran pada diri guru dan karyawan untuk bisa mencapai tujuan bersama.

Tujuan bersama itu adalah peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, kebersamaan tersebut juga dapat mewujudkan kerja tim yang baik Madrasah Tsanawiyah Al Tarmasi.

Kebersamaan dibangun oleh kepala madrasah dengan mengadakan berbagai pertemuan resmi seperti rapat-rapat, inspeksi kerja, dan upacara seremonial serta ritual. Selain itu, kebersamaan dibangun oleh kepala madrasah dengan melakukan ramah tamah *selapanan dina*.

d. Mengadakan Pelatihan

Berbagai pelatihan juga dilaksanakan oleh Kepala Madrasah untuk membangun komitmen pada guru dan tenaga kependidikan. Pelatihan tersebut diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan kerja. Misalnya untuk memenuhi kebutuhan kerja Unit kerja tata usaha, Kepala Madrasah mengadakan pelatihan komputer dan pelatihan *public relation.*.

Pelatihan diselenggarakan dengan harapan Tenaga Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tarmasi dapat tetap memberikan pelayanan yang prima kepada para pelanggan, atau bahkan dapat meningkatkan pelayanan tersebut

Selain itu juga dilaksanakannya pelatihan Bahasa Inggris bagi tenaga pendidik (15 orang) dan tenaga kependidikan (5 orang), serta mengirim para guru dalam seminar atau diklat peningkatan pendidikan yang diadakan oleh instansi lain.

e. Merealisasikan Cita-cita bersama

Setiap guru dan karyawan memiliki cita-cita, cita-cita itu terekpresikan dalam pandangannya mengenai Madrasah Salafiyah Al Tarmasi. Guru dan karyawan memandang Madrasah Salafiyah Al Tarmasi adalah madrasah yang diibaratkan seperti ladang, ladang itu menjadi sasaran yang mereka gunakan untuk mencukupi kebutuhannya.

Jika hal itu dapat tercapai, maka ladang dikelola oleh mereka dengan baik. Mereka memimpikan ladang yang mereka miliki bisa menghasilkan panen yang melimpah ruah.

Panen yang dimaksud oleh jajaran guru dan tenaga kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Al Tarmasi adalah keberkahan dari ilmu yang telah di pelajari di Perguruan Islam Pondok Tremas selaku Yayasan yang menaunginya. Keberkahan ilmu menurut Ustadz Syukron Athoillah (Wakil Sekretaris Madrasah Tsanawiyah) adalah *ziyadatul khoir ba'dal khoir* oleh karena itu merupakan tujuan utama para guru dan tenaga kependidikan.

Adapun beberapa strategi Peningkatan Mutu Yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Pembahasan Kebijakan Kepala Madrasah

Melihat dari data-data yang tersaji di atas, peneliti mencoba memberikan analisis terperinci sebagai berikut :

a. Kepala Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tarmasi berdasarkan data di atas secara umum selalu mengkomunikasikan masalah mutu pembelajaran madrasah kepada bawahannya dengan beberapa prinsip berikut:
   1) Pelayanan harus sebanding dengan kepercayaan masyarakat

      Penelitian menemukan beberapa hal di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tarmasi tentang pelayanan Pendidikan yang kurang maksimal. Diantaranya adalah sebagai berikut:
      a) Kurang Koordinasi

         Kurang koordinasi merupakan salah satu sebab manajemen mutu berjalan lambat. Contoh yang penulis temukan adalah tumpang tindihnya tugas yang dibebankan kepada para guru.

         Kurang koordinasi menurut penulis bisa di atasi dengan beberapa hal sebagai berikut :
         (1) Perencanaan yang matang

            Matangnya perencanaan merupakan salah satu unsur utama yang mampu meningkatkan mutu koordinasi dalam bidang Pelayanan Pendidikan. Menurut Azmi Firmansyah Perencanaan dibilang matang apabila mampu menjawab 5 W plus 1 H dari proses perencanaan :

            What : Apa yang semestinya dikerjakan ?

            Why : Mengapa pekerjaan itu penting untuk dilaksanakan?

            Who : Siapa yang seharusnya mengerjakan pekerjaan

tersebut ?

Where : Dimana pekerjaan itu dilaksanakan?

When : Kapan pekerjaan itu dilaksanakan ?

How : Bagaimana cara mengerjakannya ?

Dengan mampu menjawab dan merealisasikan rencana yang matang maka koordinasi dalam pelayanan akan berjalan maksimal sehingga mutu pelayanan akan selalu meningkat tiap tahunnya. Menurut Abdul manab:2015) kordinasi antara kepala Madrasah dan bawahannya akan berjalan maksimal jika kepala sekolah mampu memaksimalkan ikatan emosi dan harmoni dilingkungannya. Disamping perencanaan yang matang perlu adanya perencanaan mutu yang maksimal berupa identifikasi keluaran, identifikasi kostumer dan identifikasi keinginan kostumer.(Jerome S. Arcaro: 2006).

(2) Menyamakan persepsi

Menyamakan persepsi dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah harus selalu ditingkatkan karena bisa jadi sesuatu yang dipikirkan oleh atasan atau kepala madrasah tentang kebijakan mutu pelayanan belum tentu sama dengan yang dipikirkan pelaksananya. Dari situ, menurut penulis penyamaan persepsi saat komunikasi merupakan hal lazim dilakukan Pemimpin agar kebijakan, keputusan dan aturan yang diberlakukan selaras dengan apa yang dilaksanakan bawahannya. Dalam menyamakan persepsi harus berdasarkan visi dan misi madrasah yang telah ditetapkan sebelumnya. (Muhammad Saifullah dkk: 2012).

(3) Koordinasi terpusat

Koordinasi dalam pelayanan di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tarmasi dianjurkan meningkatkan koordinasinya secara terpusat karena orang-orang yang bertugas di madrasah merupakan kumpulan dari orang-orang yang punya keinginan dan kebutuhan yang berbeda. Peningkatan koordinasi terpusat dapat meningkatkan pelayanan pendidikan karena dengan adanya koordinasi yang terpusat maka unsur di dalamnya mampu dikendalikan dan tidak berjalan sendiri-sendiri.

(4) Koordinasi multi instansional

Koordinasi ini sebenarnya sudah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah tapi masih bersifat informal maka dari itu perlu ditingkatkan lagi karena koordinasi ini bermanfaat untuk memberikan informasi yang relevan dan berfungsi mengurangi atau menghilangkan saling tindih tugas yang satu dengan yang lainnya.

b) Kurang *responsive*

Peningkatan mutu pendidikan khususnya bidang pelayanan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah dapat terhambat dengan kurang responsifnya penyelenggara Madrasah Tsanawiyah Salafiyah terhadap para santrinya. Maka dipandang perlu menurut penulis untuk meningkatkan pelayanan pendidikan sampai taraf responsive. Pelayanan responsive ini merupakan upaya untuk membantu secara efektif para santri untuk memenuhi

kebutuhannya dalam pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah serta mampu membantu memecahkan masalah yang dihadapi santri dalam proses belajar.

b. Membangun kebersamaan

Membangun kebersamaan yang selalu dilakukan oleh kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Salafiyah, dalam peningkatan mutu pendidikan mempunyai berapa manfaat diantaranya :

(1) Kebersamaan dalam pekerjaan mampu meningkatkan kinerja secara *efektif* dan *efisien*

(2) Kebersamaan membuat seseorang merasa kuat untuk meningkatkan Mutu Pendidikan sehingga mereka benar-benar kuat dan mampu meningkatkan Mutu Pendidikan.

c. Evaluasi terus menerus

Menurut penulis evaluasi terus menerus yang dilakukan oleh Kepala Madarasah beserta jajarannya di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Al Tarmasi berfungsi guna mengetahui keberhasilan penyelenggaraan program dan kekurangan program, apakah perlu ditindaklanjuti secara intensif kemudian mengkomunikasikannya dengan yang berkepentingan untuk menyempurnakan program yang telah terlaksana. Dalam evaluasi ini sebaiknya kepala sekolah memonitoring beberapa hal sebagai berikut: a. Mengetahui dengan pasti setiap komponen pelaksana fungsi telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. b. Mengetahui dengan pasti setiap aktifitas telah berjalan sesui dengan waktu yang sudah ditentukan. c. Mengetahui target yang direncanakan sudah sesui atau belum dengan perencaan sebelumnya (Fatah Syukur:2013). Apabila terdapat banyak kelemahan yang ditemukan dalam evaluasi terus menerus tadi sebaiknya kepala sekolah merubah dan harus meninjau ulang segala pekerjaan bawahan yang tidak sesuai dengan rencana dan kebijakan yang telah digariskan. Langkah lainnya yang perlu dilakukan yaitu reorganisasi dengan merubah relasi diantara kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana dan merubah relasi tenaga personil dan faktor- faktor fisik yang berkaitan agar keseimbangan terwujud dan roda kegiatan berjalan efektif. Langkah terakhir yang perlu dilakukan dalam evaluasi dengan mengganti baik dengan cara menambahkan atau mengurangi anggota staf kepala madrasah serta memperketat pengawasan agar terwujud pola prilaku berkomunikasi yang lebih terencana. (Syahrizal Abbas: 2014).

4. PENTUTUP

Dari data yang telah diperoleh dan analisis di atas maka penulis menyimpulkan bahwa kepada madrasah MTs Salafiyah Attarmasi selalu melakukan kegiatan peningkatan mutu pembelajaran sebagai berikut: a. Pelayanan yang sebanding dengan kepercayaan, b. Keluhan dari pengguna merupakan sarana evaluasi dan perbaikan yang selalu berkesinambungan, c. Membangun kebersamaan, d.merealisasikan cita-cita bersama dan diaplikasikan dengan mengadakan Pelatihan berkelanjutan untuk peningkatan ketrampilan dewan asatidz dan tenaga kependidikan serta para santri sehingga mutu pembelajaran mengalami peningkatan secara menyeluruh.

5. DAFTAR PUSTAKA

Arcaro, Jerome S. 2006. Penidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip *Perumusan dan Tata Langkah Penerapan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Abbas, Syahrizal. 2014. Manajemen

Perguruan Tinggi. Jakarta: Kencana.

Emzir. (2012). *Metode Penelitia Pendidikan Kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Fauzi, anis dkk. 2016.*Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah Di Kota Serang.* Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 1, Nomor 2

Manab, Abdul. 2015. *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah.* Yogyakarta: Kalimedia.

Muhammad Fadhli.2017.*Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan vol. 1, no 02Available from:

https://www.researchgate.net/publication/322098922_Manajemen_Peningkatan_Mutu_Pendidikan [accessed Dec 15 2018]

Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2009). *Manjemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah.* Jakarta: Kencana.

Pidarta, Made. 1998. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.

S, Jerome dan Arcaro. 2007. *Pendidikan Berbasis Mutu : Prinsip – prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Rusdiana. 2015. *Pengelolaan Pendidikan. Bandung*: CV Pustaka Setia.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2009). *Statistik untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Dhofier, Zamakhsyari. 2009. *Tradisi Pesantren Memadu Modernitas untuk Kemajuan Bangsa*. Yogya: Pesantren Nawesea Press.

Syukur, Fatah. 2013. *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah.* Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.

Saifullah dkk. 2012. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah.* Jurnal Sosial Humaniora Vol 5 No.2.